

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang di mana peneliti akan mencari hubungan variabel lain dengan variabel lainnya dengan tujuan menjawab rumusan masalah dari hipotesis awal dengan cara teknik statistik (Sahir, 2022). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui analisis literatur dari penelitian sebelumnya, laporan keuangan, serta laporan tahunan perusahaan yang menjadi objek penelitian.

#### **3.2. Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah *audit fee*, *auditor switching*, dan *tax avoidance* terhadap *audit report lag* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2024.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi mengacu pada kumpulan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik atau sifat yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai bagian dari tujuan penelitian, populasi mencakup semua unit yang menjadi fokus dalam penelitian atau analisis (Purnamasari, 2023). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dari industri sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024.

##### **3.3.2. Sampel**

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti secara mendalam untuk menggambarkan karakteristik yang relevan dengan objek penelitian (Purnamasari, 2023). Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, artinya pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar sesuai dengan tujuan penelitian (Amruddin, 2022). Adapun kriteria sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan industri *property* dan *real estate* yang secara berturut-turut menyajikan laporan keuangan di BEI (dalam periode penelitian)
2. Perusahaan industri *property* dan *real estate* yang memperoleh laba secara berturut-turut dalam periode penelitian
3. Perusahaan industri *property* dan *real estate* yang menampilkan *audit fee*

Berikut adalah tabel jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan dari industri <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2024	94
2	Dikurangi: Perusahaan industri <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak secara berturut-turut menyajikan laporan keuangan di BEI selama periode 2019-2024	(44)
3	Dikurangi: Perusahaan industri <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut (2019-2024)	(21)
4	Dikurangi : Perusahaan industri <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menampilkan <i>audit fee</i> (2019-2024)	(17)
	Jumlah populasi yang digunakan	12
	Tahun Amatan	6
	Jumlah sampel	72

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka diperoleh total 72 sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sampel tersebut terdiri dari 12 perusahaan dari sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 6 (enam) tahun yaitu pada periode 2019-2024. Berikut ini adalah daftar dari nama perusahaan yang memenuhi kriteria *sampling*:

Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
2	CTRA	Ciputra Development Tbk.
3	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
4	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
5	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
6	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
7	MTLA	Metropolitan Land Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
8	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
9	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
10	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
11	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
12	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.

*Sumber : Data Olah (2025)*

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menganalisis data sekunder yang berasal dari perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder tersebut mencakup laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan periode 2019-2024 yang didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta *website* resmi perusahaan terkait.

### 3.5. Variabel Penelitian

#### 3.5.1. Variabel Dependen

Menurut (Sahir, 2022) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada variabel lain dalam suatu penelitian. Adapun variabel dependennya dalam penelitian ini adalah *audit report lag*.

#### ***Audit Report Lag***

*Audit report lag* merupakan jumlah hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan independen dari auditor terkait hasil audit atas laporan keuangan tahunan perusahaan. Perhitungan *audit report lag* dimulai dari akhir tahun buku perusahaan yaitu 31 Desember hingga tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Oleh karena itu, kepatuhan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu menjadi kewajiban yang harus dipenuhi agar informasi yang disajikan tetap relevan dan bermanfaat bagi para investor dalam pengambilan keputusan (Hidayanti & Sasongko, 2024). Menurut (Ayudia, 2024) *audit report lag* dapat dihitung dengan pengukuran:

*Audit Report Lag* = Tanggal Terbit Laporan Audit – Tanggal Diterbitkannya Laporan Keuangan.

### 3.5.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain (Sahir, 2022). Penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas yang terdiri atas *Audit Fee*, *Auditor Switching*, dan *Tax Avoidance*.

#### 1. *Audit Fee*

*Audit fee* adalah sejumlah biaya yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor sebagai imbalan atas jasa audit yang dilakukan. Besarnya biaya ini ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pihak perusahaan selaku penerima jasa dan auditor sebagai pihak penyedia jasa (Hidayanti & Sasongko, 2024). Dalam penelitian ini, biaya audit diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dan diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan pada bagian Tata Kelola Perusahaan khususnya pada sub-bab Auditor Eksternal atau Akuntan Publik, sehingga pengukuran *audit fee* dapat dirumuskan sebagai berikut (Darmawan, 2021):

$$AF = \text{Ln} (\text{Audit Fee})$$

Keterangan:

Ln = Logaritma Natural

#### 2. *Auditor Switching*

*Auditor switching* atau pergantian auditor merupakan proses di mana suatu perusahaan menunjuk auditor baru yang berbeda dari auditor pada tahun sebelumnya untuk melaksanakan audit laporan keuangan. Dalam penelitian ini, pergantian auditor diukur menggunakan variabel dummy dengan ketentuan (Lisa & Hendra, 2020):

- a. Skor 1: perusahaan yang mengalami pergantian auditor dalam periode penelitian
- b. Skor 0: perusahaan yang tetap menggunakan auditor yang sama dalam periode penelitian

#### 3. *Tax Avoidance*

*Tax avoidance* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*. *ETR* memiliki hubungan yang bersifat negatif dengan *tax avoidance*, yang berarti semakin tinggi nilai *ETR*, maka semakin rendah

tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah *ETR* semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan (Heriana et al., 2023).

### 3.5.3. Variabel Moderasi

#### Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan auditor untuk menemukan dan melaporkan adanya kejanggalan, kesalahan, atau kekeliruan material dalam laporan keuangan. Kualitas ini mencerminkan nilai kinerja kantor akuntan publik yang telah mendapatkan izin sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk memberikan jasa profesional. Kualitas audit dapat dinilai berdasarkan ukuran KAP yang dibedakan menjadi dua, yakni KAP yang terafiliasi *big four* dan KAP *non big four* (Rosmauli, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat maupun memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen. Pengukuran KAP ini menggunakan variabel dummy dengan rumus sebagai berikut (Rosmauli, 2021):

1. Skor 1: Perusahaan yang di audit oleh KAP yang berafiliasi *the big four*
2. Skor 0: Perusahaan yang di audit oleh KAP *non big four*

### 3.6. Operasional Variabel

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

No	Variabel	Nama	Pengukuran	Skala
1	Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>	Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan (Napisah & Soeparyono, 2024)	Nominal
2	Variabel Independen	<i>Audit Fee</i>	Ln <i>audit fee</i> (Malau et al., 2024)	Rasio
3	Variabel Independen	<i>Auditor Switching</i>	Skor 1: perusahaan yang mengalami pergantian auditor dalam periode penelitian Skor 0: perusahaan yang tetap menggunakan auditor	Nominal

			yang sama dalam periode penelitian (Girsang & Damayanti, 2024)	
4	Variabel Independen	Tax Avoidance	$ETR = \frac{Income\ Tax\ Expense}{Profit\ Before\ Tax}$ (Lestari et al., 2024)	Rasio
5	Variabel Moderasi	Kualitas Audit	Perusahaan yang diaudit KAP <i>big four</i> dan afiliasinya diberi nilai 1 dan perusahaan yang diaudit KAP <i>non big four</i> diberi nilai 0 (Sunarsih et al., 2021)	Nominal

### 3.7. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang terkumpul akan diolah menggunakan perangkat lunak *EViews* 12 untuk menguji variabel yang datanya berbentuk data panel. Penelitian ini menggabungkan data panel yang terdiri dari *time series* (periode lima tahun terakhir, 2019–2024) dan *cross-section* (data laporan keuangan/tahunan perusahaan *property* dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

#### 3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif, seperti yang dijelaskan oleh (Amruddin, 2022), adalah metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Hasil analisis deskriptif dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel distribusi frekuensi, histogram, nilai rata-rata (*mean*), nilai deviasi standar, dan lainnya. Penggunaan analisis deskriptif memberikan manfaat dengan mendapatkan gambaran menyeluruh dari data baik dalam bentuk verbal atau numerik yang berkaitan dengan data yang sedang diteliti.

#### 3.7.2. Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Basuki, 2021). Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, diantaranya:

### 1. *Common Effect Model*

Pendekatan ini merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dalam model ini, dimensi waktu dan individu tidak diperhatikan, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Estimasi model dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil..

### 2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat dijelaskan melalui perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel dengan model *Fixed Effects*, digunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep di antara perusahaan, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti budaya kerja, manajemen, dan insentif yang berbeda. Meskipun demikian, kemiringan kemiringan (*slope*) tetap dianggap sama di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Model estimasi ini sering disebut sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

### 3. *Random Effect Model*

Model ini digunakan untuk mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin memiliki hubungan korelasi antara waktu dan individu. Dalam model *Random Effect*, perbedaan intersep diakomodasi melalui komponen error masing-masing entitas. Keuntungan dari penerapan model *Random Effect* adalah kemampuannya dalam menangani heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal dengan sebutan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

Dalam penelitian ini, peneliti perlu melakukan serangkaian uji untuk menentukan model regresi yang paling sesuai. Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, diantaranya:

#### a. Uji Chow (*Radundant Test*)

Uji Chow adalah metode pengujian yang digunakan untuk menentukan model regresi yang paling sesuai antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dalam analisis data panel. Hipotesis yang diajukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- H0: *Common Effect*
- H1: *Fixed Effect*

Jika hasil dari Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *cross section F statistic* di bawah 0,05 maka H0 ditolak, dan model *Fixed Effect* dianggap lebih tepat. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *cross section F statistic* di atas 0,05 maka H0 diterima, dan model *Common Effect* lebih sesuai untuk digunakan.

b. Uji Hausman

Uji Hausman didefinisikan sebagai pengujian statistik yang bertujuan untuk menentukan model mana yang lebih tepat digunakan antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Hipotesis yang diajukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- H0 : *Random Effect Model*
- H1 : *Fixed Effect*

Jika hasil dari uji hausman menunjukkan nilai probabilitas di atas 0.05 maka H0 diterima, dan model *Random Effect* dianggap lebih tepat untuk digunakan. Sebaliknya jika nilai probabilitas di bawah 0.05 maka H0 ditolak, dan model *Fixed Effect* dianggap lebih sesuai.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan ketika uji chow memilih *Common Effect* dan uji hausman memilih *Random Effect*. Namun, jika kedua uji tersebut konsisten dalam menerima model *Fixed Effect* sebagai yang terbaik, maka uji LM tidak perlu dilaksanakan. Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan apakah model *Random Effect* lebih baik dibandingkan dengan metode *Common Effect*. Hipotesis yang diajukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- H0: *Common Effect Model*
- H1: *Random Effect Model*

Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak, dengan kata lain model yang cocok adalah *Random Effect*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka model *Common Effect* akan digunakan untuk regresi data panel.

### **3.7.3. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.7.3.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memenuhi asumsi normalitas, yang dapat diuji melalui analisis grafik maupun uji statistik. Kriteria pengujian normalitas didasarkan pada nilai signifikansi (probabilitas), yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima dan data dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ditolak (Sahir, 2022).

#### **3.7.3.2. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Ketika variabel independen dalam suatu model regresi memiliki hubungan linier satu sama lain, hal ini menunjukkan adanya multikolinieritas. Kriteria untuk menguji multikolinieritas adalah jika hasil pengujian menunjukkan nilai kurang dari 0,9 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas (Zahriyah et al., 2021)

#### **3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Sahir, 2022). Keberadaan heteroskedastisitas dapat diuji dengan kriteria apabila nilai probabilitas lebih besar dari ( $>$ ) 0,05 maka hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari ( $<$ ) 0,05 maka hipotesis ditolak karena data tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

#### **3.7.3.4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan atau korelasi antara nilai residual pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya dalam suatu model regresi (Sahir, 2022). Uji *Durbin-Watson* (DW) digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi dalam model regresi dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Durbin-Watson* (DW) < dL atau DW > dari 4 - dL, maka terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai dU < DW < 4 - dU, maka tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai dL ≤ DW ≤ dU atau 4 - dU ≤ DW ≤ 4 - dL, maka hasil uji *Durbin-Watson* tidak memberikan kesimpulan (*inconclusive*).

### 3.7.4. Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Melalui metode ini peneliti dapat melihat apakah variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen (Indartini & Mutmainah, 2024). Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: <i>Audit report lag</i>	X <sub>2</sub>	: <i>Auditor Switching</i>
α	: Konstanta	X <sub>3</sub>	: <i>Tax Avoidance</i>
β <sub>123</sub>	: Koefisien regresi	ε	: <i>Error</i>
X <sub>1</sub>	: <i>Audit Fee</i>		

#### 3.7.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi, yang biasanya disimbolkan dengan R<sup>2</sup>, digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi. Jika nilai koefisien determinasi semakin kecil atau mendekati 0, ini berarti pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen juga semakin kecil. Sebaliknya, jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 1 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen menjadi semakin besar (Sahir, 2022)

#### 3.7.4.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi (Sahir, 2022). Adapun, kriteria dari pengujian ini adalah jika tingkat dari suatu signifikansinya kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara bersamaan antara variabel-variabel independen dan variabel

dependen. Sebaliknya, jika suatu signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara simultan.

#### 3.7.4.4. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian yang dilakukan terhadap masing-masing koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Sahir, 2022). Jika nilai signifikansi pada uji ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.7.4.5. Uji Interaksi

Uji interaksi (*Moderated Regression Analysis*) digunakan untuk menganalisis apakah suatu variabel moderasi memiliki pengaruh terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah variabel moderasi dapat memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Kriteria dalam uji interaksi adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka moderasi tersebut tidak dapat memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas kurang dari atau sama dengan 0,05, maka moderasi tersebut dapat memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan penjelasan tersebut, model persamaan uji interaksi digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 Z^*X_{1it} + \beta_5 Z^*X_{2it} + \beta_6 Z^*X_{3it} + \epsilon_i$$

Y : *Audit report lag*

$\alpha$  : Konstanta

i : Sampel

t : Waktu

\*

$\beta$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : *Audit Fee*

$X_2$  : *Auditor Switching*

$X_3$  : *Tax Avoidance*

Z : *Kualitas Audit*

$\epsilon$  : *Error*